

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik agar tercapainya sebuah tujuan. Berbagai macam usaha yang dilakukan seorang pendidik dalam mengajarnya, mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Hakikatnya Pendidikan merupakan landasan utama dalam mewujudkan sebuah perubahan. dengan adanya pendidikanlah pola terhadap sikap, dan perilaku ummat manusia dapat berubah dan tercerminkan (Tafsir, 2010).

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan kehidupan manusia. Dengan pendidikanlah manusia belajar apa yang belum mereka ketahui. Karena sejak lahir manusia merupakan sesuatu yang kosong dan dapat diisi dengan pengalaman – pengalaman yang diberi lewat pendidikan dan pembentukan secara terus menerus (Ilyasin, 2011). UU SPN No 2 Th 1989 Bab 1 pasal 1, : 1. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, 2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada pancasila dan undang-undang dasar 1945, 1. 3 sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terbadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya tujuan pendidikan nasional. Dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan memberi

kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada setiap warga Negara, dalam penerimaan seorang peserta didik tidak adanya perbedaan atas dasar kelamin, agama, ras, suku, latar belakang sosial dan tingkat kemampuan ekonomi, kecuali apabila ada satuan atau kegiatan pendidikan yang memiliki kekhususan yang harus diindahkan.

Pentingnya pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran yang diharapkan terwujudnya manusia yang berkualitas.pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu bangsa. Adanya masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri trampil dan professional sesuai dengan bidangnya. Meningkatkan kualitas pendidikan perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan (Ilyasin, 2011).

Pembelajaran adalah perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan yang ada didalam kelas hingga evaluasi. pembelajaran guru dituntut untuk mampu menejemen kelas dan guru haruslah terampil dalam mengelola proses pembelajaran mulai menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai, agar peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Karena metode pembelajaran menentukan sukses tidaknya suatu pembelajaran. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar yaitu memperkaya pengetahuan kepada peserta didik dan membawa peserta didiknya pada tingkat kedewasaannya (Suyono, 2011).

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi yang diperlukan oleh guru agar dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki seorang guru dalam mendidik peserta didik.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, pengetahuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara utuh dalam membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguatan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, kompetensi guru di bagi dalam tiga bagian, yaitu: bidang kognitif, sikap, dan perilaku (Musfah, 2011).

Guru sangatlah berpengaruh kepada pendidikan di dunia, karena dalam hal mengajar dan mendidik guru harus bisa berhasil dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran guru disini sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Menjadi guru profesional disini sangatlah berat dan pekerjaan seorang guru sangatlah berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Menjadi guru, harus mempunyai kompetensi yang di syaratkan guna melaksanakan profesi agar mencapai hasil yang memuaskan. Kompetensi tersebut, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial (Suherman, 2010).

Melihat fakta rendahnya mutu guru di Indonesia, berdasarkan data dari UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) report 2016, kualitas guru di Indonesia menempati urutan ke-10 dari 14 negara berkembang lainnya, sedangkan kualitas guru Indonesia menempati urutan ke-14 dari Negara berkembang (Yunus, 2017). Dalam rapat persatuan guru republik Indonesia, Sri Mulyani pada bulan juli 2018, menyatakan bahwa tunjangan guru tidak mencerminkan kualitas pendidik. Bahwasannya nilai dari Uji Kompetensi Guru menunjukkan bahwa nilai rata-rata nasional berada di angka 56.69 (Utami, 2019).

Guru di sebut pendidik karena guru ini telah menerima dan memiliki beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak, jadi guru dituntut untuk selalu belajar sepanjang hidupnya, agar peserta didik dapat mencontoh tingkah laku dari guru tersebut, guru juga dikatakan sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu guru memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah (Sadulloh, 2019).

Kompetensi pedagogik dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi ini yang paling utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran menjadi efektif. Secara menyeluruh pendidik atau guru harus mempelajari kompetensi pedagogik sebelum menjadi seorang pendidik, kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program

belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian (Febrian, 2019).

Prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik di ukur melalui tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif mencakup: pengetahuan ingatan, pemahaman, menjelaskan, meringkas, menerapkan, menguraikan, menentukan hubungan, mengorganisasikan merencanakan, membentuk bangun baru. Afektif mencakup: sikap menerima, memberikan respon, nilai, organisasi, karakteristik. Psikomotorik mencakup: keterampilan produksi, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual Menurut bloom. Melihat perkembangan peserta didik, bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik, perubahan tingkah laku, pemahaman peserta didik dalam proses mempelajari sesuatu. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Menurut teori ini, proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah di miliki peserta didik. Guru dan orang tua memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena tanpa adanya dorongan motivasi dari guru kepada peserta didik, berpengaruh kepada proses belajar peserta didik atau hasil belajar peserta didik. dengan adanya motivasi guru maka perubahan peserta didik akan berpengaruh terhadap proses belajar, tingkah laku, sikap dan hasil belajar (Thobroni, 2017).

Keberhasilan prestasi belajar mengacu kepada proses kegiatan pembelajaran dikelas yang dapat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru. Faktanya prestasi belajar peserta didik dalam capaian ujian nasional, namun tidak sesuai dengan kenyataanya. Hasil yang seperti ini adanya kecurangan

dalam pelaksanaannya yang bertentangan dalam kinerja guru. Pemahaman mengenai prestasi belajar yang mengukur proses pendidikan berkembangnya tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hakikatnya pengertian prestasi belajar adalah hasil belajar peserta didik yang telah dikerjakan dan menghasilkan nilai yang didapatkan oleh seorang peserta didik. Bahwasannya simbol hasil prestasi belajar peserta didik dalam proses pendidikan adalah nilai yang tertuang dalam buku raport sebagai simbol pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi yaitu seorang guru yang termasuk faktor internal. Ketercapaian prestasi belajar peserta didik distandarkan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang pada masing-masing mata pelajaran memiliki standart disekolah yang dirumuskan oleh sekolah dan guru. Nilai- nilai yang tertuang didalam raport merupakan bentuk nyata hasil prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan kesempatan kali ini peneliti melakukan penelitian di MA Muhammadiyah 01 Watukebo, MA Muhammadiyah 01 Watukebo adalah madrasah kelanjutan dari Madrasah Muallimin Muhammadiyah Watukebo yang beralamat di desa andongsari kecamatan ambulu. Sekolah ini merupakan sekolah swasta dibawah naungan perserikatan amal usaha muhammadiyah atau bisa dikatakan majelis dikdasmen muhammadiyah, dan di MA Muhammadiyah 01 Watukebo ini sudah Terakreditasi A, dan sudah memiliki fasilitas dan kurikulum pembelajaran terkini sebagai jawaban era teknologi, diantaranya pembelajaran dengan kurikulum K-13. Sarana dan

prasarananya sangat memadai mulai dari ruang kelas yang dilengkapi oleh wifi, proyektor, LCD, dan lain-lain.

MA Muhammadiyah 01 Watukebo merupakan lembaga pendidikan yang bernuansa islami dan menerapkan mata pelajaran pendidikan agama islam yang didalamnya mencakup mata pelajaran alquran hadist, fikih, ski dan aqidah ahklaq. Namun dalam penelitian ini peneliti mengfokuskan pada pelajaran fikih saja. karena pelajaran pendidikan agama islam adalah mata pelajaran pokok yang harus dikuasai peserta didik yang didalamnya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Apabila guru kurang efektif dalam mengajar maka prestasi belajar peserta didik juga akan berkurang yang mencakup tiga ranah tersebut. Itulah mengapa guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dikelas, terutama pada mata pelajaran fikih. Deskripsi di atas menurut peneliti sangatlah tepat untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar fikih pada siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Watukebo".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar fikih pada siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Watukebo”?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, peneliti mendapatkan tujuan penelitian yaitu:

1. untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap

prestasi belajar fikih pada siswa kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Watukebo.

1.4 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dan menghindari dari salah pengertian dalam memberikan penafsiran terkait pemaparan didalam skripsi ini peneliti memberikan pengertian sebagai berikut:

1.4.1 Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada peserta didik

1.4.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar peserta didik yang telah dikerjakan dan menghasilkan nilai yang didapatkan oleh seorang peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian kali ini:

1. Bagi siswa, untuk memberikan informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi guru, untuk mengetahui adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, sehingga nantinya guru dapat meningkatkan kompetensinya agar lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan serta dapat dijadikan bahan pustaka.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi suatu permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI di MA Muhammadiyah 01 Watukebo.
2. Peneliti hanya meneliti tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI.
3. Guru pendidikan agama islam ini merupakan guru pelajaran agama islam yang mengajar mata pelajaran fikih.
4. Kompetensi guru dalam penelitian ini mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, sosial.

